

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA KOMODITI CABAI, BAWANG MERAH
DAN BAWANG PUTIH TERHADAP INFLASI DI KOTA MAKASSAR**

INDAH NUR QALBI

G021 17 1521



DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

**PENGARUH FLUKTUASI HARGA KOMODITI CABAI, BAWANG MERAH
DAN BAWANG PUTIH TERHADAP INFLASI DI KOTA MAKASSAR**

Indah Nur Qalbi

G021 17 1521

UNIVERSITAS HASANUDDIN

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

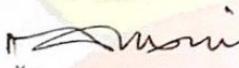
MAKASSAR

2022

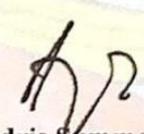
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Inflasi di Kota Makassar
Nama : Indah Nur Qalbi
NIM : G021 17 1521

Disetujui oleh :



Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S
Ketua



Dr. Ir. Idris Summase, M.Si.
Anggota



Diketahui oleh :
Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si
Ketua Departemen

Tanggal Lulus : 19 Januari 2022

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : PENGARUH FLUKTUASI HARGA KOMODITI
CABAI, BAWANG MERAH DAN BAWANG PUTIH
TERHADAP INFLASI DI KOTA MAKASSAR**

NAMA MAHASISWA :INDAH NUR QALBI

NOMOR POKOK : G021 17 1521

SUSUNAN TIM PENGUJI

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.
Ketua Sidang**

**Dr. Ir. Idris Summase, M.Si
Anggota**

**Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.
Anggota**

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.
Anggota**

Tanggal Ujian : 19 Januari 2022

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan sumber informasi yang digunakan telah disebutkan didalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Makassar, 31 Januari 2022



Indah Nur Qalbi
G021171521

ABSTRAK

INDAH NUR QALBI, Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Inflasi di Kota Makassar. Pembimbing: (1)RAHIM DARMA dan (2) IDRIS SUMMASE.

Latar Belakang Cabai, bawang merah serta bawang putih merupakan komoditas hortikultura unggulan nasional dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Sifat tanaman hortikultura tersebut yang mudah rusak sangat mempengaruhi bagaimana harga komoditas tersebut yang sangat berfluktuasi. Fluktuasi harga berpengaruh terhadap nilai inflasi terhadap suatu wilayah. **Tujuan** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih terhadap inflasi di Kota Makassar. **Metode** Metode Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linier. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa time series bulanan periode Juli 2018 hingga Juni 2020. Variabel yang di gunakan adalah harga cabai, bawang merah dan bawang putih dan inflasi. **Hasil** Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan cabai dan bawang merah berpengaruh positif terhadap nilai inflasi di Kota Makassar. Sedangkan pada komoditas bawang putih berpengaruh negative terhadap nilai inflasi di Kota Makassar.

Kata Kunci : Cabai, Bawang Merah, Bawang Putih, Fluktuasi, Inflasi.

ABSTRACT

INDAH NUR QALBI. *Effect Of Commodity Price Fluctuation Chilli, Onion And Garlic On Inflation In Makassar City Supervisor : RAHIM DARMA and IDRIS SUMMASE*

Background Chili, shallots and garlic are national superior horticultural commodities and have high economic value. The nature of these horticultural plants that are easily damaged greatly affects how the prices of these commodities fluctuate greatly. Price fluctuations affect the value of inflation in a region. This study aims to determine the effect of commodity price fluctuations of chili, shallots and garlic on inflation in Makassar City. **Methods** The method of analysis used is descriptive analysis and linear regression. The data used is secondary data in the form of monthly time series for the period July 2018 to June 2020. The variables used are the prices of chili, shallots and garlic and inflation. **Results** The porang plant adoption process carried out by Bpk. H. Syaharuddin Alrif, Millennial Spirit farmer group and KUR Farmers The speed of adoption of porang varies. The role of KUR in porang plant adoption. **Conclusion** The variables used are the prices of chili, shallots and garlic and inflation. Based on the results of research that has been done chili and shallots have a positive effect on the inflation rate in Makassar City. Meanwhile, garlic has a negative effect on the inflation rate in Makassar City.

Keywords : Chili, Shallots, Garlic, Fluctuations, Inflation.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Indah Nur Qalbi, lahir di Bone pada tanggal 05 Agustus 2000. Terlahir dari pasangan **Burhanuddin S.Pd., M.Pd.** dan **Andi Yulaeni** serta merupakan anak perempuan pertama dari tiga bersaudara yaitu **Iffah Nur Afifah** dan **Iqrar Ash-Shiddiqi Salam**. Selama hidupnya penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu :

1. SD Negeri 199 Sengkang Tahun 2005-2012
2. SMP Negeri 6 Sengkang Tahun 2012-2014
3. SMA Negeri 7 Wajo Tahun 2014-2017
4. Selanjutnya dinyatakan lulus menjadi mahasiswa di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2017 untuk jenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis bergabung dalam organisasi di lingkup departemen Sosial Ekonomi Pertanian dan menjadi Badan Pengurus Harian MISEKTA sebagai anggota pengaderan. Penulis juga aktif mengikuti kepanitiaan tingkat departemen dan Fakultas, serta aktif mengikuti seminar seminar mulai tingkat universitas, lokal, regional, nasional, hingga tingkat internasional. Selain aktif dalam organisasi di lingkup Departemen Sosial Ekonomi Pertanian. Penulis juga aktif dalam beberapa organisasi eksternal yaitu organisasi kedaerahan antara lain HiperMawa Koperti Unhas dan HiperMawa Komisariat Tempe sebagai koordinator atau ketua bidang. Serta Organisasi lainnya seperti Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Pertanian sebagai sekretaris bidang dan Serikat Mahasiswa Muslimin Indonesia tingkat Provinsi Sulawesi Selatan sebagai wasekum bidang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Curahan shalawat serta salam kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah menjadi tauladan bagi kita semua.

Skripsi ini berjudul ***“Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Inflasi di Kota Makassar”*** dibawah bimbingan Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** dan Bapak **Dr. Ir. Idris Summase, M.S.** Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 18 Januari 2022

Penulis,

Indah Nur Qalbi

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Fluktuasi Harga Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih terhadap Inflasi di Kota Makassar”**. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayahanda tercinta **Burhanuddin S.Pd., M.Pd.** dan ibunda tersayang **Andi Yulaeni.** dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini hingga akhir hayatnya. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggaan bagi Ayah dan Ibu. Serta untuk saudaraku tersayang **Iffah Nur Afifah** dan **Iqrar Ash-Shiddiqi Salam** dan keluarga yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S.** selaku dosen pembimbing utama, dan Bapak **Dr. Ir Idris Summase, M.Si.** selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini.

2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Didi Rukmana, M.S.** dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** selaku penguji yang telah memberikan kritik serta saran guna perbaikan penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini.

3. Bapak **Achmad Amiruddin, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.**, dan Bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.

5. **Bapak dan Ibu dosen**, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selama menempuh pendidikan.

6. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhusus **Pak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera** yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.

7. Sister “**PS**” tercinta **Widi, Arin, Ikka, Feby, Pia, Jihan, Ning, Evi, Ulfa, Nabil, Ciang**. Terima kasih sudah mau menjadi tempat berkeluh kesah dan selalu mau direpotkan. Terima kasih setia menemani, saling memberi support, dan saling menghibur sejak maba hingga sekarang. Banyak perbedaan diantara kita namun menjadi hal yang menarik dan mewarnai pertemanan ini. Semoga bisa sukses bersama-sama dan cepat kaya raya bestie.

8. Sobat “**AJB**” tercinta **Inka, Anica, Lipus, Ika, Amma, Riza, Sheila, Astary, Aul** Para Perempuan Bergerak yang strong. Semoga akan menjadi sebuah pertemanan yang abadi untuk kita. Sukses buat kalian semua nantinya. Banyak kisah indah yang akan menjadi moment terbaik dalam hidup penulis bertemu kalian. Terima kasih orang baik selalu melahirkan tawa dan canda disetiap pertemuan.

9. Agang “**Naughtea**” tercinta **Inka, Nisa dan Ika**. Terima kasih yang telah menemani dan selalu ada saat di ajak nongki kalau lagi pusing pikir skripsi. Terima kasih selalu memberi semangat dan saling support. Sukses ki’ sodara.

10. Keluarga Besar **Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2017 (Afin17as)**. Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Terima kasih atas cerita, ilmu, pengalaman, tawa, dan tangis yang telah terukir. Kebersamaan yang tidak akan penulis lupakan, semoga kita semua mencapai keberhasilan kita masing-masing dengan cara yang indah dan semoga persaudaraan ini akan tetap terjalin walaupun jarak telah menjadi pemisah diantara kita. Indah untuk dikenang tapi tidak untuk diulang. Sukses buat semuanya.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan kita kebahagiaan dunia dan akhirat kelak, Aamiin. Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 18 Januari 2022

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR IS	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Penelitian Terdahulu (<i>Emprikal Literature</i>)	7
2.2. Kerangka Berfikir	8
2.3. Hipotesis	9
III. METODE PENELITIAN	9
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian	9
3.2. Sumber Data	9
3.3. Variabel Penelitian	9
3.4. Metode Pengumpulan Data	10
3.5. Analisis Data	10
3.5.1 Analisis Deskriptif	10
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	10
3.5.4 Uji Hipotesis	12
3.5.5 Analisis Regresi Linier	12
3.6. Definisi Operasional	13
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	14
4.1. Letak Geografis dan Topografi	14
4.2. Jumlah Penduduk	14
4.1.3 Tingkat Pendidikan	15
4.1.4 Mata Pencaharian	15
4.1.5 Keadaan Pertanian Kota Makassar	16
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	17
5.1. Deskripsi Data Fluktuasi Harga Komoditi di Kota Makassar	17

5.1.1. Fluktuasi Harga pada Komoditi Cabai Rawit di Kota Makassar	17
5.1.2. Fluktuasi Harga pada Komoditi Bawang Merah di Kota Makassar	18
5.1.3. Fluktuasi Harga pada Komoditi Bawang Putih di Kota Makassar	19
5.2 Analisis Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai Rawit, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi di Kota Makassar	21
5.2.1 Uji Statistk	22
5.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda	244
VI. PENUTUP	29
6.1 Kesimpulan	29
6.2 Saran	29
DAFTAR PUSTAKA	30
LAMPIRAN	32

DAFTAR GAMBAR

Tabel 1.1	Grafik Perkembangan Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih di Makassar Tahun 2020	4
Tabel 2.1	Kerangka Pemikiran	8
Tabel 5.1	Grafik Fluktuasi Harga Cabai Rawit di Kota Makassar 2018-2020	19
Tabel 5.2	Grafik Fluktuasi Harga Bawang Merah di Kota Makassar 2018-2020	20
Tabel 5.3	Grafik Fluktuasi Harga Bawang Putih di Kota Makassar 2018-2020	21

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Inflasi Kota Makassar Tahun 2020	2
Tabel 2.	Perkembangan Rata-Rata Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih di Sulawesi Selatan Tahun 2020	3
Tabel 3.	Jumlah penduduk pada tiap Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2020	14
Tabel 4.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun ke Atas menurut pendidikan tinggi yang diamatkan di Kota Makassar Tahun 2021	15
Tabel 5.	Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kota Makassar, 2020	16
Tabel 6.	Jumlah Produksi Tanaman Hortikultura Sayuran di Kota Makassar, 2020	16
Tabel 7.	Rata-Rata Perubahan Harga Komoditi di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2018-2020	17
Tabel 8.	Uji Koefisien Variasi	21
Tabel 9.	Hasil Uji Multikolinieritas	22
Tabel 10.	Uji Heterokedastisitas	
Tabel 11.	Uji Autokorelasi	23
Tabel 12.	Uji Statistik Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Inflasi di Kota Makassar	24
Tabel 13.	Uji Regresi Linear Berganda	25

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Fluktuasi harga yang sangat tinggi merupakan salah satu isu sentral sering muncul dalam pemasaran komoditas hortikultura. Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias (Maela, 2016). Fluktuasi harga pada dasarnya akibat ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar, dimana harga meningkat jika jumlah permintaan melebihi penawaran dan sebaliknya harga menurun jika jumlah penawaran melebihi permintaan (Sukmawati dkk, 2016).

Harga produk pertanian terkhusus pada jenis hortikultura tergolong sangat fluktuatif dengan rentang tingkat harga yang sangat lebar dikarenakan komoditas hortikultura termasuk komoditas yang mudah rusak sehingga pedagang tidak mampu menahan penjualannya terlalu lama dalam rangka mengatur volume pasokan yang sesuai dengan kebutuhan pasar karena hal tersebut bisa berdampak pada penurunan harga jual yang disebabkan oleh penurunankesegaran produk. Pada waktu tertentu, seperti musim panen dan musim hujan harganya bisa sangat rendah namun pada saat yang lain bisa sangat tinggi. Fluktuasi harga yang demikian seringkali merugikan atau bahkan menguntungkan para spekulan yang umumnya para pedagang tertentu yang mampu mengelola stok secara baik dan cermat. Serta juga akan mempengaruhi besarnya permintaan konsumen. (Sukmawati dkk, 2016).

Menurut Irawan (2007) Fluktuasi harga sayuran pada umumnya lebih tinggi dibanding buah, padi dan palawija dengan kata lain ketidakseimbangan antara volume dan kebutuhan konsumen lebih sering terjadi pada sayuran. Komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih ini yang merupakan komoditi unggul hortikultura yang memiliki fluktuasi harga yang tinggi.

Cabai, bawang merah serta bawang putih merupakan komoditas yang memiliki fluktuasi harga yang cukup besar. Fluktuasi harga dapat disebabkan oleh besarnya jumlah penawaran dan besarnya jumlah permintaan. Semakin tinggi jumlah penawaran maka harga akan rendah, sedangkan semakin sedikitnya jumlah penawaran harga akan semakin meningkat (*ceteris paribus*). Harga komoditas hortikultura yang berfluktuasi ini merupakan fenomena yang berulang-ulang sepanjang tahun. Fenomena lonjakan harga komoditas hortikultura menjadi pantauan oleh pemerintah sebab dapat mengakibatkan inflasi bagi perekonomian (Nurvitasari et.al, 2018).

Inflasi adalah suatu proses dimana harga-harga meningkat secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya konsumsi masyarakat, berlebihnya likuiditas di pasar, ataupun akibat adanya ketidak lancaran distribusi barang. Inflasi adalah proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi-rendahnya tingkat harga. Tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi (Penangsang et al., 2020).

Tabel 1. Inflasi Kota Makassar Tahun 2020 (Januari-Desember)

Bulan	Inflasi
Januari	0,65
Februari	0,50
Maret	1,05
April	0,48
Mei	0,55
Juni	0,01
Juli	1,55
Agustus	1,46
September	0,05
Oktober	1,37
November	0,17
Desember	0,57

Sumber : Badan Pusat Statistika Kota Makassar, 2020

Inflasi/deflasi tahun ke tahun adalah hasil perbandingan IHK bulanan berjalan terhadap IHK dengan bulan yang sama tahun sebelumnya. Secara spasial selama kurun waktu pada tahun 2020, inflasi tahun ke tahun di Kota Makassar cukup fluktuatif. (Emma, 2020)

Komoditas hortikultura termasuk kedalam kelompok bahan makanan yang sering digunakan dalam rumah tangga. Komoditas hortikultura menjadi animo yang penting karena kelompok ini cukup berkontributor inflasi yang cukup besar. Kenaikan atau penurunan harga komoditas hortikultura mempunyai ikatan yang kuat dengan kemampuan daya beli dari uang yang dimiliki masyarakat, terutama masyarakat yang memiliki penghasilan yang pasti. (Emma, 2020)

Berdasarkan data Dinas Pertanian dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan, perkembangan rata rata harga komoditas hortikultura yang cukup berfluktuatif antara lain cabai rawit, bawang merah dan bawang putih dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 2. Perkembangan Rata-Rata Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih di Sulawesi Selatan Tahun 2020

Bulan	Harga Tingkat Konsumen (Rp/Kg)		
	Cabai	Bawang Merah	Bawang Putih
Januari	23,360	25,548	31,250
Februari	27,993	27,763	47,400
Maret	14,177	21,260	39,900
April	20,457	17,236	40,450
Mei	13,699	23,817	32,800
Juni	10,721	30,628	25,200
Juli	7,862	22,460	21,750
Agustus	7,566	17,710	21,500
September	9,124	16,501	34,000

Oktober	12,846	21,677	23,800
November	14,349	22,347	25,150
Desember	16,238	20,735	25,950

Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura Provinsi Sul-Sel 2021

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa harga rata-rata tertinggi bulanan cabai di Sulawesi Selatan pada tahun 2020 mencapai pada tingkat harga Rp 23.360,00/Kg, sedangkan harga terendah mencapai pada tingkat harga Rp 7.566,00/Kg. Perbedaan nilai antara harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar Rp 15.794,00/Kg, nilai tersebut dirasa sangat tinggi. Sedangkan pada komoditi bawang merah dan bawang putih harga tertinggi berturut-turut yaitu Rp 30,628,00/Kg dan Rp 47,400,00/Kg. Sedangkan harga terendah yaitu Rp 16,501,00/kg dan Rp 21,500,00/Kg. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di Provinsi Sulawesi Selatan pada ketiga komoditi tersebut memiliki rata rata harga yang cukup berfluktuatif setiap bulannya dan memiliki perbedaan harga tertinggi dan terendah yang cukup jauh sehingga sulit untuk di prediksi.

Cabai, bawang merah serta bawang putih merupakan komoditas hortikultura unggulan nasional dan memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Permintaan komoditi tersebut setiap tahun cenderung meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan kegunaannya sebagai sebagai bahan baku industri. Demikian pula di Kota Makassar yang memiliki persentasi pertumbuhan penduduk yang terus meningkat tiap tahunnya yaitu pada tahun 2018 sebanyak 1.508.154 jiwa menjadi 1.526.677 jiwa pada tahun 2019 sehingga kebutuhan konsumsi akan komoditas hortikultura khususnya cabai, bawang merah dan bawang putih juga terus meningkat.

Salah satu faktor keberhasilan dalam pengendalian laju inflasi adalah pengendalian harga hortikultura (Prastowo et al., 2008). Pendapatan riil masyarakat menurun disebabkan karena inflasi yang tinggi, sehingga daya beli masyarakat menurun. Ketidakstabilan inflasi membuat pelaku ekonomi ragu dalam pengambilan keputusan (Riyadh et al., 2009).

Stabilitas harga kerap menjadi animo utama selama ini, baik pemerintah, ekonom dan masyarakat umum. Sejauh ini pelaksanaan kebijakan harga produk pertanian hanya terlihat dalam jangka pendek, namun dalam jangka panjang harga komoditi domestik terus naik. Naiknya harga komoditi hortikultura secara terus - menerus dapat memicu inflasi. Inflasi sangat berpengaruh terhadap perekonomian suatu daerah. (Emma, 2020)

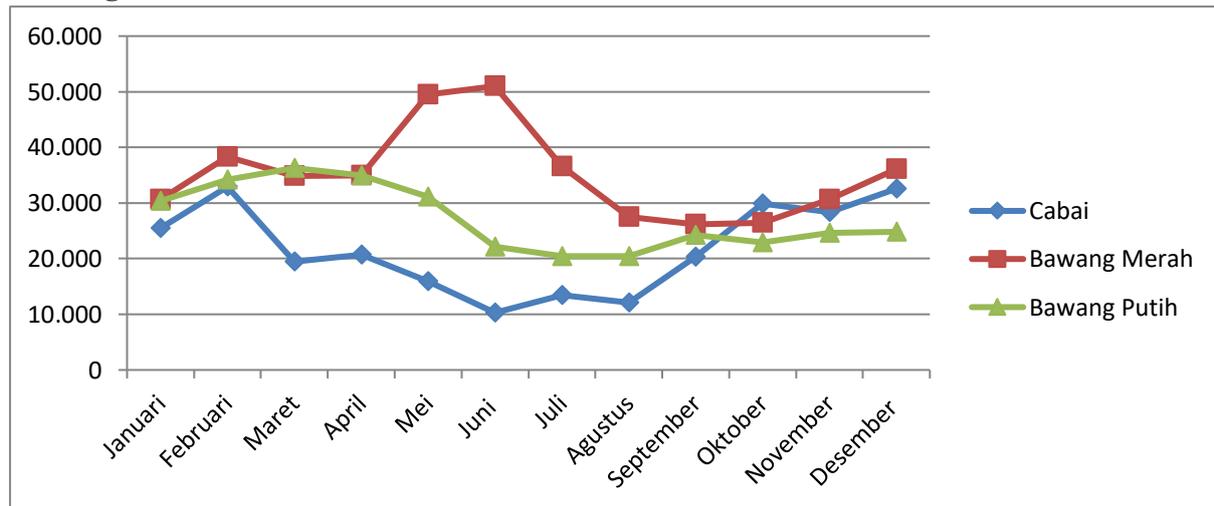
Inflasi dapat berdampak positif dan berdampak negatif, tergantung tinggi tidaknya inflasi tersebut. Apabila inflasi pada suatu daerah tinggi maka mempunyai pengaruh negatif, yaitu keadaan perekonomian dirasakan lesu. Sebaliknya, apabila inflasi pada suatu daerah rendah maka mempunyai pengaruh positif yang artinya dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik, seperti membuat masyarakat lebih semangat bekerja, menabung dan berinvestasi, serta dapat meningkatkan pendapatan nasional. Inflasi diukur dengan menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK). (Riyadh, 2009)

IHK merupakan gambaran dalam kurun waktu tertentu untuk melihat rata-rata perubahan harga suatu barang / jasa yang dikonsumsi masyarakat. Perubahan tersebut merefleksikan tingkat kenaikan (inflasi) atau penurunan (deflasi) dari barang / jasa kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Nilai IHK diperoleh menggunakan

data harga konsumen yang mencakup barang / jasa yang dikelompokkan ke dalam tujuh kelompok pengeluaran. (Emma, 2020)

Fluktuasi harga yang sering terjadi karena faktor faktor tertentu serta lonjakan harga yang sering terjadi pada waktu waktu tertentu dan perayaan hari hari besar dan juga akan mempengaruhi inflasi dikota tersebut. Terjadinya fluktuasi harga tersebut dapat dilihat pada grafik harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih di Kota Makassar sebagai berikut :

Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih di Makassar Tahun 2020



Sumber : Dinas Ketahanan Pangan dan Hortikultura Provinsi Sul-Sel 2021

Terjadinya Fluktuasi di Kota Makassar tentu sangat akan berpengaruh besar terhadap sektor perekonomian yang merujuk pada rendah atau stabilnya nilai inflasi di suatu wilayah. Inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan akan kecenderungan naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama periode waktu tertentu. Inflasi yang terjadi di setiap daerah dapat diakibatkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi sisi permintaan, sisi penawaran dan ekspektasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melihat pengaruh terjadinya fluktuasi harga komoditas hortikultura komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih yang terkenal sebagai komoditas yang sangat berfluktuatif terhadap inflasi yang terjadi di Kota Makassar. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Cabai, Bawang Merah dan Bawang Putih Terhadap Inflasi Kota Makassar”**

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa tanaman hortikultura dengan harga yang cukup berfluktuasi antara lain cabai rawit, bawang merah dan bawang putih ini menjadi komoditas yang berpengaruh besar terhadap inflasi di Kota Makassar. Fluktuasi harga komoditas hortikultura di Kota Makassar selama beberapa tahun kecenderungan meningkat. Komoditas hortikultura mengalami fluktuasi harga seperti cabai rawit, bawang merah serta bawang putih mengalami fluktuasi harga yang meningkat.

Adanya tekanan dari penawaran (*cost push inflation*), dari sisi permintaan (*demand pull inflation*) dan dari ekspektasi inflasi dapat menyebabkan lahirnya inflasi. Faktor terbentuknya fluktuasi harga yang dipengaruhi oleh perilaku masyarakat dan pelaku ekonomi dalam

menggunakan ekspektasi angka inflasi dalam keputusan kegiatan ekonominya. Ekspektasi inflasi tersebut apakah lebih cenderung bersifat adaptif atau *forward looking*. Hal ini tercermin dari perilaku pembentukan harga di tingkat produsen dan pedagang terutama pada saat menjelang hari-hari besar keagamaan (lebaran, natal, dan tahun baru) dan penentuan upah minimum disuatu wilayah. Meskipun ketersediaan barang secara umum diperkirakan mencukupi dalam mendukung kenaikan permintaan, namun harga barang dan jasa pada saat-saat hari raya keagamaan meningkat lebih tinggi dari kondisi supply-demand tersebut. Demikian halnya pada saat penentuan UMP, pedagang ikut pula meningkatkan harga barang meski kenaikan upah tersebut tidak terlalu signifikan dalam mendorong peningkatan permintaan. Serta dengan adanya sifat khusus dari komoditas hortikultura yang mudah rusak atau volumunius yang merupakan barang yang harus segera dipasarkan akan mempengaruhi fluktuasi harganya yang sulit untuk dikendalikan. Dengan kata lain adanya perubahan harga yang relative ini tentu akan mempengaruhi bagaimana inflasi yang terjadi akibat fluktuasi harga tersebut dalam suatu sistem pasar.

Berdasarkan data Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sulawesi Selatan pada komoditi bawang merah di Kota Makassar, menyatakan bahwa lonjakan harga bawang merah terjadi pada saat memasuki bulan ramadhan hingga hari raya yaitu pada bulan Mei hingga Juni 2020 namun pada pertengahan Juli harga sudah mulai turun. Pada komoditi bawang putih dan cabai mengalami fluktuasi harga setiap bulan mengalami naik turun harga pada tahun 2020. Fluktuasi harga pada ketiga komoditi tersebut tentu mempengaruhi inflasi yang terjadi di Kota Makassar. Berdasarkan uraian tersebut, maka memunculkan pertanyaan penelitian selanjutnya yaitu *“Bagaimana pengaruh fluktuasi harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih terhadap inflasi yang terjadi di Kota Makassar ?”*

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui perkembangan harga komoditi cabai , bawang merah dan bawang putih di Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui apakah fluktuasi harga komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapaun manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana pengaruh fluktuasi harga yang terjadi pada komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih terhadap inflasi di Kota Makassar.
2. Untuk Penulis, untuk menyelesaikan program perkuliahan S1, program studi Agribisnis Universitas Hasanuddin dan sebagai salah satu media latihan untuk mengembangkan kemampuan sesuai disiplin yang dipelajari.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya terutama dalam bidang ekonomi pertanian, dan agribisnis untuk lebih dikembangkan dalam rangka memperkaya kajian ilmiah ilmu ekonomi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Komoditi yang menjadi fokus penelitian yaitu komoditas hortikultura antara lain cabai, bawang merah dan bawang putih yang ada di Kota Makassar.
2. Daerah penelitian berada di kota pengukuran inflasi Provinsi Sulawesi Selatan yaitu Kota Makassar.
3. Data yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana fluktuasi harga yang terjadi dan apa pengaruh fluktuasi harga terhadap inflasi menggunakan data *time series* rata rata harga tiap bulan selama 3 tahun terakhir.
4. Periode data untuk mengetahui perkembangan harga komoditi adalah selama tiga puluh enam bulan yaitu dari Januari 2018 sampai Desember 2020.
5. Mengetahui pengaruh fluktuasi harga yang terjadi terhadap komoditi cabai, bawang merah dan bawang putih terhadap inflasi di Kota Makassar menggunakan variabel-
penduga yaitu harga komoditi dan inflasi.
6. Periode data untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga komoditas hortikultura terhadap inflasi adalah selama tiga puluh enam yaitu dari Januari 2018 sampai Desember 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu (*Empirical Literature*)

Berikut beberapa penelitian terkait yang menjadi rujukan serta landasan teori untuk penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian oleh Emma Fadhilah (2020) dengan judul Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara (Studi Kasus : Kota Medan dan Kota Pematangsiantar). Penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi inflasi dan komoditas pangan di Kota Medan dan Kota pematangsiantar dan Keterkaitan inflasi antar wilayah Kota Medan dan Pematangsinar. Analisis yang digunakan yaitu analisis Kausalitas Granger menggunakan software *Eviews* 8. Dari hasil analisis menunjukkan kontribusi komoditas yang mempengaruhi komoditas lainnya dan pada uji kausalitas Granger dinyatakan keterkaitan antara inflasi Kota Medan dan inflasi Kota Pematangsiantar.
2. Penelitian oleh Devia Sri Ardiyanti, Whinarko Julprijanto (2020) dengan judul Kontribusi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan: 1) Menganalisis seberapa besar kontribusi dari 7 harga komoditas pangan terhadap inflasi di Kota Magelang. (2) Mengidentifikasi komoditas pangan apa yang kontribusinya paling besar dan signifikan terhadap inflasi di Kota Magelang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data deret waktu dengan PAM dan perangkat lunak *Eviews* 10 sebagai alat bantu analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan komoditas yang berkontribusi terhadap inflasi di Kota Magelang.
3. Penelitian oleh Novita Anjani Kusnadi (2018) dengan judul Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi Di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menganalisis fluktuasi harga komoditas yang menjadi penyumbang Inflasi yaitu beras jenis mentik, daging sapi, daging ayam, cabai rawit dan bawang merah di Provinsi Jawa Timur periode Januari 2015- Desember 2017. Penelitian ini menggunakan metode analisis VAR-VECM. Hasil VECM menerangkan bahwa dalam jangka pendek fluktuasi harga komoditas cabai rawit dan bawang merah berpengaruh positif terhadap inflasi, sedangkan harga komoditas beras jenis mentik, daging sapi dan daging ayam berpengaruh negatif terhadap Inflasi. Dalam jangka panjang fluktuasi harga komoditas beras jenis metik, daging ayam dan cabai rawit berpengaruh positif terhadap inflasi. fluktuasi harga daging sapi dan bawang merah berpengaruh negatif terhadap inflasi.
4. Penelitian oleh Rini Yuliati dan Dinar Melani Hutajulu (2020) dengan judul Pengaruh Harga Komoditas Pangan terhadap Inflasi di Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga komoditas pangan terhadap inflasi dengan studi kasus harga komoditas cabai merah dan bawang putih di Kota Magelang. Metode analisis yang digunakan adalah (VAR). Pengolahan data menggunakan software *eviews* 10 dengan melalui beberapa proses atau tahapan yang ada dalam analisis (VAR) yang meliputi uji stasioneritas data, uji stabilitas VAR, uji lag optimum, uji kointegrasi, estimasi VAR, (IRF), dan *variance decomposition*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada hasil uji *vector autoregression* (VAR) terdapat pengaruh antara harga cabai merah dan harga bawang putih terhadap inflasi di Kota Magelang.

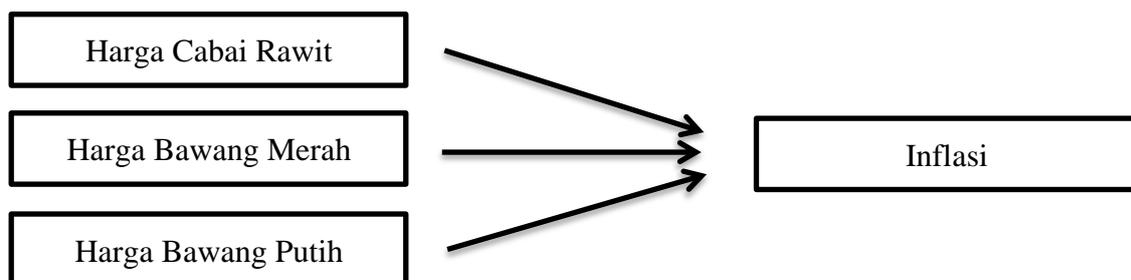
5. Penelitian oleh Rahmanta dan Yusak Maryuniata (2020) dengan judul Pengaruh Harga Komoditi Pangan Terhadap Inflasi Di Kota Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar pengaruh perubahan harga pangan terhadap inflasi di Kota Medan. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis VAR atau VECM. Hasil penelitian menunjukkan variabel dalam jangka pendek terdapat beberapa variabel yang mempengaruhi inflasi. Jangka panjang terdapat satu variabel yang mempengaruhi inflasi.
6. Penelitian oleh Denti Juli Irawati (2018) dengan judul Dampak Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui perkembangan harga komoditas pangan di Provinsi Sumatera Utara periode Januari 2000 sampai Desember 2017; (2) untuk mengetahui kecenderungan harga komoditas pangan di Provinsi Sumatera Utara selama dua belas bulan di tahun 2018; (3) untuk menganalisis dampak fluktuasi harga komoditas pangan terhadap inflasi di Provinsi Sumatera Utara. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi robust. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, perkembangan harga komoditas beras, cabai merah, bawang merah, dan bawang putih di Provinsi Sumatera Utara periode Januari 2000 sampai Desember 2017 memiliki kecenderungan yang meningkat.

2.2 Kerangka Berfikir

Komoditas hortikultura adalah hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Kemajuan suatu negara dapat dilihat dari bagaimana ketahanan pangan suatu negara tersebut. Oleh karena itu, ketersediaan akan komoditas pertanian sangat penting. Tidak jarang kenaikan harga pada komoditas ini menjadi hal yang tidak biasa mengingat beberapa komoditas pertanian yaitu hortikultura adalah salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi.

Adanya fluktuasi terhadap harga komoditas hortikultura berdampak terhadap tingkat inflasi di suatu daerah, karena komoditas ini yang termasuk dalam bahan makanan, setiap tahunnya berkontribusi besar terhadap nilai inflasi. Sektor pertanian yang sering berkontribusi dalam inflasi adalah bawang merah, bawang putih, serta cabai rawit dengan harga yang cukup berfluktuasi di Kota Makassar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini akan menganalisis bagaimana perubahan harga yang terjadi serta seberapa besar pengaruh fluktuasi terhadap inflasi menggunakan alat analisis regresi linier. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis.



Gambar 2. Kerangka Pemikiran